

Relationship Between Personal Responsibility And Locus Of Control With Students Ecological Worldview (Correlational Study in SMAN 1 Pangkalpinang).

Rosi Asroh¹, Fahmi Fahrudin Fadirubun²

State University of Jakarta Population and Environment Education Departement¹, State University of Surabaya Geography Education Departement²
fahmifadirubun@unesa.ac.id

Article History

accepted 02/10/2022

approved 21/10/2022

published 25/11/2022

Abstract

The objective of this research is to find out wheather there is a relationship between Personal Responsibility and Locus of Control with Students Ecological Worldview. For this purpose a survey method has been applied by involving n = 118 students of Senior High School Pangkalpinang, Bangka Belitung which was selected randomly. There were three instruments developed on this research namely instrument for measuring Students Ecological Worldview, Personal responsibility and Locus of Control. Hypotheses have been tested by applying F-test through ANOVA for simple and multiple regresion, and correlation as well. Research results show that there is a positive an significant correlation found between Personal Responsibility and Locus of Control with Students Ecological Worldview. Moreover, there is a positive and still significant found between those variables after each of those independent variable were controlled by calculating parsialt correlation. It is also found a positive and significant multiple correlation among those variables. It should be concluded that if Students Ecological Worldview would be improved therefore, Personal Responsibility and Student’s Locus of Control could be taken into consideration.

Keywords: *Personal Responsibility, Locus of Control, Students Ecological Worldview*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *Personal Responsibility* dan *Locus of Control* dengan Wawasan Lingkungan Siswa. Untuk tujuan ini metode survei telah diterapkan dengan melibatkan n = 118 siswa SMA Pangkalpinang, Bangka Belitung yang dipilih secara acak. Ada tiga instrumen yang dikembangkan pada penelitian ini yaitu instrumen untuk mengukur Wawasan Lingkungan Siswa, *Personal Responsibility* dan *Locus of Control*. Hipotesis telah diuji dengan menerapkan F-test melalui ANOVA untuk regresi sederhana dan korelasi juga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara *Personal Responsibility* dan *Locus of Control* dengan Wawasan Lingkungan Siswa. Selain itu, ditemukan juga masih terdapat korelasi positif dan signifikan antara variabel setelah masing-masing variabel bebas dikontrol dengan menghitung korelasi parsial. Dapat disimpulkan bahwa jika Wawasan Lingkungan Siswa ditingkatkan, maka *Personal Responsibility* dan *Locus of Control* bisa dipertimbangkan.

Kata kunci: *Personal Responsibility, Locus of Control, Wawasan Lingkungan Siswa*



PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk yang cepat menyebabkan peningkatan kebutuhan akan sandang, pangan dan ketersediaan lapangan pekerjaan. Pembukaan hutan sebagai lahan pertanian yang dimaksudkan untuk meningkatkan produksi bahan pangan dan sandang bukanlah solusi yang tepat. Ekosistem yang tidak seimbang memicu terjadinya berbagai bencana. Kecepatan manusia mengeksploitasi sumber daya alam dan hayati jauh lebih besar dari pada kecepatan sumber daya alam memperbaharui diri. Untuk mengatasi dampak kerusakan lingkungan diperlukan suatu perubahan sikap dan perilaku yang akan berdampak pada program pembangunan yang peduli akan kemanfaatan alam secara berkelanjutan, tidak hanya untuk kepentingan saat ini saja, melainkan juga untuk kepentingan generasi yang akan datang.

Pendidikan adalah nama yang diberikan untuk aspek-aspek tertentu dari sadar, diformalkan, atau sosialisasi yang dilembagakan. Penekanan berada pada pengajaran, adanya tingkat kesadaran proses dari guru atau pelajar bahkan keduanya.

Pendidikan Lingkungan Hidup ini merupakan upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai lingkungan, keterampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang pada akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang. Pendidikan lingkungan hidup mempelajari permasalahan lingkungan khususnya masalah dan pengelolaan pencemaran, kerusakan lingkungan serta sumber daya dan konservasi. Sehingga dalam proses pendidikannya harus dikaitkan atau diintegrasikan pendidikan lingkungan hidup di setiap mata pelajaran sehingga siswa memiliki wawasan lingkungan. Wawasan lingkungan ini merupakan pandangan seseorang untuk memberikan gagasan yang mencakup emosi, kepercayaan dan kesiapan untuk bertindak.

Dari visi misi SMAN 1 Pangkalpinang yang berlandaskan wawasan lingkungan tetapi berdasarkan hasil observasi ditemukan beberapa masalah yakni: 1) masih banyak siswa yang tidak mencerminkan sikap yang berwawasan lingkungan seperti membuang sampah tidak pada tempatnya, dan mencoret-coret meja 2) masih banyak siswa yang kurang mematuhi peraturan di lingkungan sekolah, 3) program lingkungan hidup yang kurang optimal, 4) pendidikan lingkungan yang masih kurang, 5) bagaimana pandangan siswa terhadap lingkungan yang sudah rusak, 6) kurangnya perhatian siswa dalam menjaga dan memelihara lingkungan sekitar, sehingga peneliti ingin mengkaji hubungan antara personal responsibility dan locus of control dengan wawasan lingkungan siswa.

WAWASAN LINGKUNGAN SISWA

G. Tyler Miller (1985:456) mengatakan bahwa terdapat beberapa pandangan sebagai wawasan lingkungan ini dapat di bedakan antara manusia sebagai pusat segala sesuatu dan manusia sebagai bagian dari segala sesuatu di permukaan bumi. Dengan kata lain, pandangan manusia terhadap lingkungan pada prinsipnya terkait dengan pandangan manusia terhadap alam (*anthropocentrism*).

Ridener mengemukakan tentang pandangan manusia terhadap lingkungan (alam) dibagi ke dalam dua pandangan. Pandangan pertama dikatakan bahwa manusia sebagai human centered view yang memandang bahwa manusia merupakan makhluk bumi yang paling dominan serta dapat mengelola planet bumi untuk keuntungan mereka (*human centered view*). Aspek-aspek penting yang melatarbelakangi pandangan ini adalah: (1) manusia merupakan makhluk penting yang terpisah dari alam, (2) planet bumi beserta seluruh isinya selalu tersedia dan

seharusnya diperuntukkan bagi manusia, (3) pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan lebih menguntungkan muka Bumi yang masih belum dihuni oleh manusia secara padat, (4) banyak bagian dunia ini yang lebih padat di masa lalu, dibandingkan dengan di masa kini. Menurut pandangan pihak optimis ini, dunia ini pada dasarnya memang masih cukup mampu menampung lebih banyak penduduk dari pada sekarang. (5) lingkungan yang sehat tergantung pada perekonomian yang sehat dan (6) kesuksesan manusia tergantung pada seberapa jauh ia dapat mengerti, mengontrol dan mengelola planet ini untuk kepentingan manusia sendiri.

Pandangan kedua dikatakan bahwa wawasan seseorang tentang lingkungan lebih berorientasi pada kehidupan (*life centered view*). Pandangan ini mempercayai bahwa alam memiliki aturan hukum dalam siklus kehidupan. Aspek-aspek penting pandangan ini adalah : (1) keberadaan alam tidak hanya untuk manusia melainkan untuk semua makhluk serta manusia merupakan bagian dari alam itu sendiri, (2) keberadaan alam memiliki keterbatasan dan tidak berlebihan, (3) pertumbuhan ekonomi tidak selalu mendatangkan keuntungan semata melainkan kadang menimbulkan kerugian, (4) keberhasilan manusia tergantung pada kerja sama antarmanusia dengan makhluk lainnya di planet Bumi.

Rusak dan tidaknya suatu lingkungan sangat dipengaruhi oleh kedua pandangan tersebut. pandangan pertama yang bersifat “human centered” maupun pandangan “pihak optimis” menurut ahli lingkungan yaitu sebagai penyebab adanya kerusakan lingkungan. Selain itu menurut Miller (1995:21) mengatakan ada dua pandangan mengenai lingkungan yaitu *Biocentric* dan *ecocentric environmental worldviews*. Menurut pendapat dari pandangan yang berpusat pada kehidupan (*biocentric*) percaya bahwa semua spesies memiliki hak yang sama untuk hidup dan berkembang, atau setidaknya berjuang untuk hidup dan memainkan perannya masing-masing dalam evolusi. Sedangkan pandangan *ecocentric* beranggapan bahwa bumi ini ditujukan untuk melestarikan keanekaragaman hayati dan integritas ekologi.

Jadi dapat dikatakan bahwa wawasan lingkungan siswa adalah pandangan seseorang mengenai lingkungan di sekitarnya yang terbagi atas dua pandangan yaitu: 1) pandangan yang terpusat pada manusia (*Human Centered View*) dan 2) pandangan yang terpusat pada kehidupan (*life centered view*).

PERSONAL RESPONSIBILITY

Menurut Stubbs dalam Cottrell, *personal responsibility* mengacu pada kualitas atau keadaan seseorang. Misalnya secara moral, legal, atau mental dapat dimintai pertanggungjawaban. Menurut Olson (2003) seorang individu dikatakan memiliki tanggung jawab pribadi ketika tindakan-tindakan, emosi-emosi, dan perilaku-perilakunya dapat dimintai pertanggungjawaban. Selain itu menurut Mergler, et.al (2007) *personal responsibility* diartikan sebagai kemampuan untuk mengatur pemikiran, perasaan dan perilaku bersama – sama dengan adanya kemauan untuk bertanggung jawab atas pilihan yang diambil dan dampak atau akibat yang dihasilkan pada lingkungan organisasi dan diri sendiri.

Berdasarkan pada uraian diatas, maka dapat dikatakan bahwa *Personal Responsibility* adalah perasaan dan tindakan adanya pemenuhan tugas dan kewajiban yang dimiliki seseorang terhadap suatu situasi dan peristiwa yang dialaminya, dimana seseorang yang bertanggung jawab tidak akan menyalahkan keadaan, kondisi, atau pengkondisian dari perilaku yang dialami.

LOCUS OF CONTROL

Rotter menyatakan bahwa “penguatan tidak otomatis menentukan perilaku karena manusia memiliki kemampuan untuk melihat hubungan sebab akibat antara perilaku mereka dan peluang kemunculan penguatan. Larsen & Buss (2002)

menyatakan bahwa “*Locus of Control* adalah sebuah konsep yang menggambarkan persepsi seseorang mengenai tanggungjawabnya atas peristiwa yang terjadi dalam hidupnya. Sedangkan menurut Petri (1981) menyatakan bahwa “*locus of control* mengandung arti sebagai ekspektasi umum mengenai kemampuan seseorang untuk mengontrol reinforcemen yang diterima. Menurut Friedman & Schustack (2008) menyatakan bahwa “*locus of control* terbagi menjadi dua, yakni *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal”. Larsen & Buss (2002; 373) menambahkan bahwa “orang dengan *locus of control internal yang tinggi* percaya bahwa hasil tergantung pada usaha mereka sendiri” Larsen & Buss menyatakan bahwa “orang yang cenderung memiliki *locus of control* eksternal akan berpandangan bahwa semua hal yang terjadi disebabkan oleh nasib, keberuntungan atau kesempatan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa locus of control merupakan kecenderungan seseorang menilai keberhasilan maupun kegagalannya karena kemampuan yang dimilikinya (internal) atau karena faktor yang berada di luar dirinya (eksternal).

METODE

Metode yang digunakan yaitu metode survei dengan studi korelasional. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 118 orang yang terdiri atas seluruh siswa kelas XI IPA SMAN 1 Pangkalpinang dengan teknik multistage random sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ketiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Adapun secara rinci pembahasan hasil analisis dan pengujian hipotesis penelitian diuraikan sebagai berikut:

Pertama, dari hasil pengujian hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara personal responsibility dengan wawasan lingkungan siswa dimana koefisien korelasi $r_{yx} = 0,516$ dan uji keberartian koefisien korelasi dengan uji t diperoleh harga thitung = 6,481 dengan harga ttabel dengan $dk = 116$ dan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ diperoleh nilai 1.66.

Kedua, dari hasil pengujian hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara locus of control dengan wawasan lingkungan siswa dimana koefisien korelasi $r_{yx} = 0,369$ dan uji keberartian koefisien korelasi dengan uji t diperoleh harga thitung = 4,721 dengan harga ttabel dengan $dk = 116$ dan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ diperoleh nilai 1.66.

Ketiga, dari hasil pengujian hipotesis ketiga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara personal responsibility dan locus of control secara bersama – sama dengan wawasan lingkungan siswa dimana Fhitung sebesar 6.38. Sedangkan berdasarkan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ diperoleh Ftabel sebesar 3.07.

Hasil analisis lebih lanjut dapat dikatakan bahwa pengujian ketiga hipotesis dalam penelitian ini diterima dan signifikan. Adapun ketiga hipotesis tersebut adalah : (1) Terdapat hubungan positif antara Personal Responsibility (tanggungjawab pribadi) dengan Wawasan Lingkungan Siswa, (2) Terdapat hubungan positif antara Locus of Control dengan Wawasan Lingkungan Siswa dan (3) Terdapat hubungan positif antara Personal Responsibility dan Locus of Control secara bersama-sama dengan Wawasan Lingkungan Siswa.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Signifikansi Koefisien Regresi Ganda

Variabel	Koefisien Regresi	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
Y atas X1 dan X2	0,553	6,38	3,07	signifikan

Tabel 2. Hasil Uji Signifikansi dan Uji Linieritas Regresi

Reg	Persamaan	Uji Regresi		Uji Linieritas		Kesimpulan
		F _{hitung}	F _{tabel} α = 0,01	F _{hitung}	F _{tabel} α = 0,05	
Y atas X1	$\hat{Y} = 86,88 + 0,40 X_1$	42,00**	6,86	0,19	1,63	Sangat signifikan/ Regresi linier
Y atas X2	$\hat{Y} = 91,69 + 0,70 X_2$	18,24**	6,86	0,02	1,63	Sangat signifikan/ Regresi linier
X2 atas X1	$\hat{X}_2 = 29,33 + 0,14 X_1$	16,64**	6,86	0,18	1,63	Sangat Signifikan/ Regresi linier

SIMPULAN

Berdasarkan temuan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan yaitu: (1) Terdapat hubungan positif antara Personal Responsibility (tanggungjawab pribadi) dengan Wawasan Lingkungan Siswa. Artinya makin baik Personal Responsibility maka makin tinggi wawasan lingkungan siswa. (2) Terdapat hubungan positif antara Locus of Control dengan Wawasan Lingkungan Siswa. Artinya bahwa makin baik Locus of Control maka makin tinggi wawasan lingkungan siswa. (3) Terdapat hubungan positif antara Personal Responsibility dan Locus of Control secara bersama-sama dengan Wawasan Lingkungan Siswa. Artinya bahwa makin baik personal responsibility dan locus of controlnya maka makin tinggi wawasan lingkungan siswa. Implikasi berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, maka dapat dijelaskan implikasi penelitian yang menekankan wawasan lingkungan siswa. Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada guru dalam meningkatkan wawasan lingkungan siswa terutama melalui proses pendidikan lingkungan hidup agar siswa memiliki pandangan terhadap lingkungan sehingga dapat diaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Miller Jr, G. Tyler. (1958). *Living in the Environment an Introduction to Environment Science*. California: Wadsworth
- Ridener, Larry. *World Views : An experimental Analysis of Environmental Attitude Change*. <http://diogenes.baylor.edu/WWWproviders/Larry>
- Cottrell, S.P., dan Meisel, C. (2003). *Predictors of Personal Responsibility to Protect the Marine Environment Among Scuba Divers*. *Jurnal*. <http://www.fs.fed.us/ne/newtow.square/2004/cottrell317>.
- Mergler, A.G., Spencer, F. H., dan Patton, W. A., (2007). *Development of A Measure of Personal Responsibility for Adolscents*. QUT Digital Repository : <http://eprints.qut.edu.au/02-09-2008>
- Olson, L. (2003). *Development of A Questionnaire Measuring Personal Responsibility*. University of Hull.
- Fiedman, Howard S & Miriam W. Schustack. (2008). *Kepribadian Klasik dan Riset Modern*. Jakarta: Erlangga.

- Larsen, Randy J & David M. Buss. (2002). *Personality Psychology: Domain of Knowledge about Human Nature*. America, Newyork: Mc Graw Hill Companies
- Petri, Herbert L. (1980). *Motivation: Theory and Research*. California: Wadsworth Publishing Company